



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HISTORICAL GROUP RESEARCH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR HISTORIS SISWA DI MAN 3 INDRAGIRI HILIR

M. Alpitrah Salam¹, Junaidi², Wedra Aprison³, Arifmiboy⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : Salammalpitrah salam@gmail.com, junaidi@uinbukittinggi.ac.id,
wedraaprisoniaian@gmail.com, arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research was motivated by several issues identified at MAN 3 Indragiri Hilir, particularly in the Islamic Cultural History (SKI) subject for Grade X. In the learning process conducted at MAN 3 Indragiri Hilir, teachers had not yet implemented the Historical Group Research learning model. Although several other learning models were frequently used, they had not effectively sharpened students' historical thinking skills. This resulted in several students scoring below the predetermined targets and others struggling to comprehend or reflect on the values of historical events. Therefore, this study aims to determine whether there is a significant influence of the Historical Group Research learning model on students' historical thinking skills in Islamic Cultural History at MAN 3 Indragiri Hilir. This study is a quantitative research employing a Quasi-Experimental method with a Pre-test and Post-test Group Design. The research consists of two variables: the independent variable, which is the Historical Group Research (HGR) learning model, and the dependent variable, which is historical thinking skills. Data collection techniques included multiple-choice tests and observations of both teachers and students. The population of this study consisted of 48 students divided into two classes of 24 students each; these classes were categorized into a control group and an experimental group. Based on the data analysis and discussion, the results of this study indicate that the application of the Historical Group Research (HGR) learning model significantly influences students' historical thinking skills. This is supported by the results of the Independent Sample T-test, which yielded a sig (2-tailed) value of 0.001. Based on the decision-making criteria where a sig value < 0.05 indicates a significant difference, the findings show a discrepancy in comprehension scores between the experimental class using the HGR model and the control class using the conventional learning model. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the Historical Group Research (HGR) learning model on students' historical thinking skills.*

Keywords: *Historical Group Research, Students' Historical Thinking Skills, Islamic Cultural History.*

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi karena penulis menemukan beberapa permasalahan di MAN 3 Indragiri Hilir, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X. Dalam proses kegiatan pembelajaran (SKI) yang dilakukan di MAN 3 Indragiri Hilir. Dalam pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam belum menggunakan model pembelajaran Historical Group Research, yang mana terdapat beberapa model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran, namun model tersebut belum mengasah kemampuan berpikir historis siswa, terdapat beberapa siswa memiliki nilai dibawah target yang telah ditentukan, serta masih terdapat siswa yang kurang memahami dan merefleksikan nilai dari peristiwa sejarah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Historical Group Research terhadap keterampilan berpikir historis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain penelitian pre-test dan post-test Group Design. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Independent) adalah model pembelajaran Historical Group Research (HGR) sedangkan variabel terikat (Dependent) adalah keterampilan berpikir historis. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa butir soal pilihan ganda dan observasi terhadap guru maupun siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 siswa yang terdiri dari dua kelas, masing-masing kelas berjumlah 24 siswa, kedua kelas tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Historical Group Research (HGR) memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir historis siswa. Hal ini didukung oleh hasil Uji Independent Sampel T-test dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig. < 0,05 maka menunjukkan terdapat perbedaan skor pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Historical Group Research (HGR) dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Historical Group Research (HGR) terhadap keterampilan berpikir historis siswa.

Kata Kunci: Historical Group Research, Keterampilan Berpikir Historis Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam

1. LATAR BELAKANG

Berbicara mengenai keterampilan berpikir Historis menurut Stephane Levesque, dalam bukunya yang berjudul *Thinking Historical Educating Students For the Twenty First Century* menjelaskan indikator keterampilan berpikir historis siswa dalam belajar dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu: a. Historical significance (sejarah merupakan sesuatu yang penting dan memberikan dampak perubahan yang penting baik dilihat dari masa maupun waktu jangka panjang), b. Continuity and change (memahami aspek keberlanjutan dan perubahan didalam proses perjalanan sejarah), c. Progress and decline (memahami kemajuan dan kemunduran), d. Evidence (menggunakan bukti berupa studi fakta yang otentik dalam bentuk apapun), e. Historical empathy (memahami nilai dari peristiwa masa lalu dan merefleksikannya).

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, pada tanggal 3 Maret 2025, dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 3 Indragiri Hilir yaitu bpk Usman S.Pd.I Peneliti melihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Indragiri Hilir ditemukan indikasi beberapa permasalahan, yang mana pada saat pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang diterapkan guru belum mengasah keterampilan berpikir historis siswa, belum terpenuhinya indikator dari keterampilan berpikir historis siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga masih terdapat siswa yang kurang memahami dan belum merefleksikan nilai dari peristiwa sejarah.

Selain dari itu karena belum terasahnya keterampilan berpikir historis siswa sehingga secara kognitif terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah target yang telah ditentukan. Berdasarkan data ulangan harian kelas X dari 48 orang siswa, hanya sebahagian kecil yang mencapai nilai yang sudah ditentukan. Berikut persentase ketuntasan ulangan harian siswa kelas X sebagai berikut:

Tabel 1.
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2025

| KKM | Kelas | Siswa | Jumlah Tuntas | | Tidak Tuntas | |
|-----|-------|-------|---------------|---------|--------------|---------|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 75 | X.1 | 24 | 10 | 41,67 % | 14 | 58,33 % |
| 75 | X.2 | 24 | 8 | 33,33 % | 16 | 66,67 % |

(Sumber: Guru SKI MAN 3 Indragiri Hilir)

Data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Rendahnya hasil ulangan harian siswa ini menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum berjalan secara epektif. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan belum mengasah kemampuan berpikir historis siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, dimana guru telah menerapkan beberapa model pembelajaran seperti model Course Review Horay, Contextual Teaching and Learning. Menurut Moch Dimas Galuh Mahardika dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Historical Group Research. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan berpikir historis siswa adalah model pembelajaran Historical Group Research. Model pembelajaran Historical Group Research ini hasil dari pengembangan model pembelajaran yang dilakukan oleh Moch Dimas Galuh Mahardika yang mana ia memadukan dua model pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan metode kajian sejarah. Sehingga diberi nama Historical Group Research atau dapat diartikan sebagai kajian sejarah secara berkelompok. Model pembelajaran ini di ditemukan dan dipopulerkan oleh Moch Dimas Galuh Mahrddika di Surakarta Jawa Tengah. Model pembelajaran ini berfokus pada keterampilan berpikir historis. Adanya aktivitas partisipasi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dalam bentuk diskusi kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini sangat menimbulkan bentuk berpikir historis, hubungan timbal balik, kerjasama antar subjek, semua siswa harus turut serta dan aktif dalam pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka hal yang penting untuk segera diatasi adalah permasalahan tentang keterampilan berpikir historis siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan, maka dapat diasumsikan bahwa salah satu tujuan pembelajaran sejarah untuk melatih keterampilan berpikir historis tidak akan tercapai dengan baik. Selain itu apabila mereka tidak memahami kajian sejarah secara praktis, mereka akan sulit memahami sebuah peristiwa sejarah secara utuh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran Historical Group Research pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna mengatasi permasalahan keterampilan berpikir historis, sebagai suatu upaya perbaikan dalam pembelajaran melalui penelitian ini. Yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul. “Pengaruh Model Pembelajaran Historical Group Research Terhadap Keterampilan Berpikir Historis Siswa Di MAN 3 Indragiri Hilir”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain penelitian pre-test dan post-test Group Design. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Independent) adalah model pembelajaran Historical Group Research (HGR) sedangkan variabel terikat (Dependent) adalah keterampilan berpikir historis. Adapun teknik mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa butir soal pilihan ganda dan observasi terhadap guru maupun siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 siswa yang terdiri dari dua kelas, masing-masing kelas berjumlah 24 siswa, kedua kelas tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Deskriptif

Berdasarkan dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Indragiri Hilir dengan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Historical Group Research* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* setelah dilaksanakannya pembelajaran kelas X.1 dengan jumlah siswa 24 orang sebagai kelas eksperimen adapun kelas X.2 dengan

jumlah siswa 24 orang sebagai kelas kontrol. Berikut ini lampiran perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan IBM SPSS V26 sebagai berikut:

Table 2. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pretest Kelas Eksperimen | 24 | 40 | 90 | 69,58 | 13,181 |
| Posttest Kelas Eksperimen | 24 | 55 | 100 | 79,17 | 12,129 |
| Pretest Kelas Kontrol | 24 | 40 | 85 | 60,00 | 14,142 |
| Posttest Kelas Kontrol | 24 | 40 | 90 | 65,42 | 13,587 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS *Statistics V.26 For Windows*

Keterangan :

N : Jumlah Siswa

Minimum : Nilai Terendah

Maximum : Nilai Tertinggi

Mean : Rata-Rata Nilai Siswa

Std. Deviation : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir *historis* siswa pada kelas eksperimen yaitu dari nilai *pre-test* sebesar 69,58 dan nilai *post-test* sebesar 79,17 yang menggunakan model pembelajaran *Historical Group Research*. Sedangkan diketahui pula nilai rata-rata siswa yang terdapat pada kelas kontrol, yaitu dilihat dari nilai *pre-test* sebesar 60,00 dan nilai *post-test* sebesar 65,42 yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data yang peneliti olah dalam penelitian ini merupakan nilai akhir / *post-test* yang diperoleh dalam perhitungan rata-rata, standar deviasi dan variasi data hasil tes keterampilan berpikir *historis* siswa kedua kelas yakni kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol di MAN 3 Indragiri Hilir

2) Analisis data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dalam kondisi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan shapiro wilk dengan bantuan IBM SPSS for Windows v.26. Pengambilan keputusan dalam uji ini pedomanya adalah apabila nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk masing-masing kelompok data hasil perhitungan uji kenormalan keterampilan berpikir *historis* sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi uji normalitas data pretest dan posttest keterampilan berpikir historis pelajaran SKI kelas eksperimen dan kontrol

| No | Data Kelas | Sig | (5%) | Keterangan |
|----|-----------------------------------|-------|------|------------|
| 1 | <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen | 0,216 | 0,05 | Normal |
| 2 | <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen | 0,426 | 0,05 | Normal |
| 3 | <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol | 0,106 | 0,05 | Normal |
| 4 | <i>Post-test</i> Kelas Kontrol | 0,763 | 0,05 | Normal |

Sumber: Pengolahan data normalitas IBM SPSS V.26 For windows

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi (sig). Untuk tabel nilai sig yang terdapat dari data keterampilan berpikir *historis* siswa yaitu *pre-test* kelas X.1 sebagai kelas eksperimen nilai sig pretesnya sebesar 0,216 > 0,05 dan kelas X.1 *Post-test* nilai sig sebesar 0,426. Adapun nilai sig *pre-test* kelas X.2 sebagai kelas kontrol sebesar 0,106 > 0,05 dan X.2 *post-test* sebagai kelas kontrol nilai sig 0,763 > 0,05. Maka keputusannya karena nilai sig kedua kelas *pre-test* dan *post-test*nya lebih dari 0,05 maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua variabel ini bertujuan untuk melihat apakah dari kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas data menggunakan uji levene dengan bantuan program IBM SPSS version 26. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan

dalam uji Levene ini adalah apabila nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan homogen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak dinyatakan homogen. Untuk masing-masing kelompok data hasil perhitungan uji homogenitas Levene keterampilan berpikir *historis* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Keterampilan Berpikir Historis Pelajaran SKI | Based on Mean | ,275 | 1 | 46 | ,602 |
| | Based on Median | ,328 | 1 | 46 | ,570 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,328 | 1 | 45,628 | ,570 |
| | Based on trimmed mean | ,296 | 1 | 46 | ,589 |

Sumber: Data IBM SPSS *Statistics V.26*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,602 yang lebih besar dari 0,05 (nilai sig. = 0,602 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang homogen, atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses dalam menghasilkan suatu keputusan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah uji t yaitu uji *independent sample T-test* dengan bantuan program SPSS *Statistics V.26*. berikut ini ketentuan dalam mengambil keputusan diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut.

H_a = Apabila nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₀ = Apabila nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Uji-t Independent Sample T-Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil_Belajar_SKI | Equal variances assumed | ,275 | ,602 | 3,699 | 46 | ,001 | 13,750 | 3,718 | 6,267 | 21,233 |
| | Equal variances not assumed | | | 3,699 | 45,419 | ,001 | 13,750 | 3,718 | 6,264 | 21,236 |

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji independent sample t-test. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir *historis* siswa kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Historical Group Research* terhadap keterampilan berpikir *historis* siswa di MAN 3 Indragiri Hilir.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Historical Group Research* dapat meningkatkan keterampilan berpikir *historis* siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Di MAN 3 Indragiri Hilir. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Moch dimas galuh mahardika dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *historical group research* dalam pembelajaran sejarah tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berpikir *historis* namun juga dapat meningkatkan hasil belajar serta *critical thinking*.

Meningkatnya keterampilan berpikir *historis* siswa melalui penerapan model pembelajaran *historical group reserach* pada penelitian ini dibuktikan dengan analisis data yang telah dilakukan. Setelah melakukan penelitian, dan analisis diskriptif rata-rata post-test kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *historical group research* ialah (79,17). Sedangkan rata-rata post-test kelas kontrol dengan pembelajaran

convensional ialah (65,42) dilihat dari rata-rata post-test kedua kelas memiliki perbedaan antara keduanya. Pada kelas eksperimen pembelajaran berpusat kepada siswa, guru hanya sebagai pasilitator pembelajaran, siswa lebih berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol pembelajaran secara convensional sehingga lebih monoton, siswa kurang terlibat atau ambil peran dalam pembelajaran berlangsung.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan shapiro wilk dikarenakan sampel penelitian < 50 sebagaimana seperti tabel diatas yang mana hasil uji normaliatas pre-test dan post-test setelah penelitian diperoleh pre-test kelas eksperimen nilai sig. = (0,216) pos-test eksperimen nilai sig. = (0,426). Sedangkan pre-test kelas kontrol nilai sig. = (0,106) pos-test kontrol nilai sig. = (0,763). Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut kedua kelas tersebut nilai sig $> 0,05$ maka data kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene diperoleh nilai signifikansi sebesar (0,602) yang lebih besar dari 0,05 (sig. = 0,602 $> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen atau tidak terdapat perbedaan varian yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipoetsis menggunakan uji Independent Sampel T-Test, berdasarkan uji ini diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir historis siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai sig. 0,001. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 (sig. = 0,001 $< 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Maksudnya, adanya pengaruh model pembelajaran Historical Group Research Terhadap Keterampilan Berpikir Historis Siswa Di MAN 3 Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang mana terdapat pengaruh model pembelajaran historical group reserach terhadap keterampilan berpikir historis siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MAN 3 Indragiri Hilir. Maka sesuai dengan langkah-langkah penerapan model historical group reserach, peneliti menganalisis bahwa dari sintak ataupun langkah-langkah penerapannya, terdapat bagian sintak tertentu yang memiliki kontribusi lebih terhadap berpikir historis siswa yakni langkah-langkah keempat, analisis, hal ini berperan sebagai dapur intelektual bagi siswa MAN 3 Indragiri Hilir untuk mengolah, memilih, memilah informasi sejarah menjadi pengetahuan sejarah yang bermakna. Pada tahap ini, keterampilan berpikir historis siswa diasah melalui

dekonstruksi informasi, dimana siswa tidak sekedar menerima fakta, tetapi mulai mempertanyakan kredibilitas sumber, melakukan kolaborasi antar informasi, dan memahami konteks ruang serta waktu dari peristiwa yang dikaji. Proses analitis ini memaksa siswa untuk berpikir historis dalam mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan perubahan yang terjadi dimasa lalu, sehingga pemahaman mereka terhadap sejarah tidak lagi bersifat tekstual, melainkan menjadi sebuah konstruksi pemikiran yang mendalam dan multidimensional.

Kontribusi langkah analisis tersebut kemudian mencapai puncaknya pada langkah-langkah model historical group research yang keenam, yaitu menyajikan hasil kerjanya, yang berfungsi sebagai sarana kristalisasi dan validasi atas seluruh proses berpikir historis yang telah dilalui. Melalui kegiatan berupa memaparkan hasil kerja, siswa di kelas X MAN 3 Indragiri Hilir dituntut untuk melakukan sintesis akhir dan membangun argumentasi historis yang logis serta sistematis. Proses mengkomunikasikan temuan ini mengharuskan siswa untuk menata kembali struktur pemikiran mereka agar dapat dipahami oleh orang lain, yang secara ilmiah memperkuat retensi memori dan mempertajam kemampuan penalaran mereka. Hubungan sinergi antara kedalaman analisis di langkah model yang keempat dan artikulasi narasi dilangkah yang keenam inilah, secara signifikan berkontribusi banyak pada siswa untuk mampu berpikir historis yang mana dari sekedar menghafal sejarah menjadi pemikir sejarah yang mampu menghasilkan interpretasi yang orisinal dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh model pembelajaran Historical Group Research terhadap keterampilan berpikir historis siswa di MAN 3 Indragiri Hilir. Dengan menggunakan bantuan SPSS V.26 dalam pengujian hipotesis yang dilakukan penulis menggunakan uji independent sampel T-test maka diperoleh nilai sig. 0,001. Menunjukkan (sig. = 0,001 < 0,05), maka dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Historical Group Research terhadap keterampilan berpikir historis siswa kelas X di MAN 3 Indragiri Hilir.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Dahlan, M. S. (2010). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dp, U., & Gazali, S. (2022). Pendidikan Islam dalam perspektif metode penelitian sejarah (Landasan teoretik dan operasional). 13, 51–74.
- Junaidi. (2019). *Kunci keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Mahardika, M. D. G. (2022). *Model pembelajaran historical group research*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Miskawi, dkk. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir historis melalui pembelajaran sejarah. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 7(1), 18–19. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v4i1.377>
- Naimah, E. N. (2025). Keterampilan berpikir historis perspektif Lickona implikasinya dalam membangun pendidikan karakter siswa di era modern. *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 806–815.
- Nasution, S. (2013). *Sejarah peradaban Islam*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Putri, H. C., Cyntia, M., & Gamaliel, N. Y. (2025). Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(4), 233–247.
- Levesque, S. (2008). *Thinking historically: Educating students for the twenty-first century*. Toronto: University of Toronto Press.
- Syahputra, M. I., Purwanta, H., & Universitas Sebelas Maret. (2024). Kompetensi berpikir historis dalam pembelajaran sejarah. *Wika: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI*, 1(1), 242.